

TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKTAKRAW MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Oleh

M. Husni Thamrin

Dosen Pendidikan Olahraga FIK UNY

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat ketrampilan bermain sepaktakraw mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi PJKR regular dan non-reguler, IKORA semester ganjil tahun 2004/2005 dan semester genap tahun 2005/2006 mahasiswa program D-II PGSD Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang mengikuti kuliah olahraga pilihan sepaktakraw sebanyak 127 orang mahasiswa dan semuanya dijadikan sampel penelitian.

Hasil penelitian tentang tingkat keterampilan bermain sepaktakraw mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan bahwa 7,1% berkategori “Baik Sekali”, 66,9% berkategori “Baik”, 24,4% berkategori “Sedang” dan yang berkategori “Kurang” 1,6%. Kalau dilihat dari masing-masing program studi, untuk program studi PJKR regular dan non-reguler 7,5% berkategori “Baik Sekali”, 66,3% berkategori “Baik”, 25% berkategori “Sedang” dan 1,3% berkategori “Kurang”. Program studi IKORA yang berkategori “Baik Sekali” tidak ada, 85,7% berkategori “Baik”, 14,3% berkategori “Sedang” yang berkategori “Kurang” tidak ada. Untuk program studi D-II PGSD Penjas 9,1% berkategori “Baik Sekali”, 60,6% berkategori “Baik”, 27,3% berkategori “Sedang” dan yang berkategori “Kurang” 3,0%.

Kata kunci : keterampilan, sepaktakraw, mahasiswa.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum mengandung bahan kajian, muatan materi, dan pengalaman belajar akan menimbulkan berbagai interaksi antara dosen dan mahasiswa. Interaksi tersebut tercakup dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kurikulum merupakan alat yang penting bagi proses pendidikan. Dalam buku kurikulum 2002 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta berisi kurikulum untuk empat program studi, yaitu: (1) kurikulum prodi PJKR, (2) kurikulum prodi PKO (3) kurikulum prodi IKORA, dan (4) program D II PGSD Penjas. Dengan kurikulum 2002 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi dan memiliki kemampuan akademis dan profesional dalam era global.

Mata kuliah sepaktakraw dalam kurikulum 2002 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta merupakan olahraga pilihan masuk dalam kelompok mata kuliah fakulter dengan kode IKF 141. Karena merupakan mata kuliah fakulter maka sepaktakraw diberikan di beberapa program studi yang ada di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, antara lain: program studi PJKR pada semester VII, program studi PKO pada semester III, program studi IKORA pada semester III masing-masing 1 SKS dan program D- II PGSD Penjas pada semester II sebanyak 2 SKS (teori dan praktek). Karena merupakan mata kuliah pilihan, maka di program studi PJKR, PKO dan IKORA mahasiswa diminta untuk memilih salah satu dari cabang permainan yang ditawarkan, yaitu: sepaktakraw atau golf. Sedangkan di program D II PGSD olahraga pilihan yang ditawarkan adalah: bulutangkis, tenismeja, sepaktakraw dan tennis lapangan. Sebelum kurikulum 2002 Fakultas Ilmu Keolahragaan diberlakukan, mata kuliah sepaktakraw juga pernah ditawarkan kepada para mahasiswa, akan tetapi tidak ada respon pesertanya tidak ada, sehingga mata kuliah ini tidak pernah terselenggara. Hal tersebut berakibat lembaga banyak mengalami kesulitan untuk mengembangkan permainan sepaktakraw. Sebagai lembaga penghasil tenaga kependidikan khususnya Guru Pendidikan

Jasmani, maka masalah ini akan membawa pengaruh besar terhadap sejumlah sekolah diberbagai jenjang pendidikan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu para guru pendidikan jasmani tidak pernah mengajarkan permainan sepaktakraw kepada para siswanya (Husni Thamrin, 1998).

Sejak kurikulum 2002 diberlakukan, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap sarana dan prasarana belajar. Langkah ini membawa perubahan yang sangat berarti terhadap jalannya perkuliahan. Banyaknya mahasiswa baru luar daerah memungkinkan mahasiswa mulai tertarik untuk mengikuti mata kuliah sepaktakraw. Sejak tahun ajaran 2004/2005 semester ganjil dan genap 2005/2006 olahraga pilihan sepaktakraw di berbagai program studi mulai marak diikuti mahasiswa. Karena merupakan materi baru, maka perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran mutlak dilakukan termasuk di dalamnya dalam proses penilaian.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dalam rangka berupaya untuk meningkatkan proses pembelajaran mata kuliah olahraga pilihan sepaktakraw di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, penelitian dengan judul: "*Tingkat Keterampilan Bermain Sepaktakraw Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*" menjadi sangat penting dan layak dilakukan, karena penelitian ini merupakan penelitian awal untuk memperoleh informasi yang lebih *komprehensif* terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepaktakraw mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Sedangkan manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi secara teori hasilnya dapat merupakan masukan dan pemikiran bagi lembaga pendidikan untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menata kembali pelaksanaan kurikulum khususnya mata kuliah olahraga pilihan sepaktakraw.

2. Kontribusi praktik, merupakan masukan dan bahan pertimbangan bagi para pembina olahraga sepak takraw untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dan bijaksana agar sepak takraw dapat berkembang di kalangan mahasiswa di perguruan tinggi dan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Muhamad Suhud (1989:26) untuk melatih penguasaan teknik dan taktik permainan sepak takraw harus berpedoman pada gerakan-gerakan yang mudah ke sukar, dari yang dikuasai ke yang belum dikuasai. Selanjutnya Muhamad Suhud (1989:47) menyatakan bahwa dalam usaha menguasai dan meningkatkan ketrampilan teknik sepak takraw dan kemampuan yang dimiliki, maka latihan harus dilakukan secara sistematis dan metodis. Menurut Fouzee (1989:18) untuk menjadi pemain sepak takraw, ketrampilan yang harus dikuasai adalah: teknik, taktik dan formasi. Menurut Ratinus Darwis (1991:155) prestasi yang baik dalam sepak takraw didapat dari latihan teratur. Prestasi akan timbul bila kondisi fisik baik atau ditingkatkan untuk mendapatkan prestasi. Beberapa pendapat ini menunjukkan bahwa untuk bermain sepak takraw dengan baik, di samping harus memiliki kondisi fisik prima, ketrampilan teknik dan taktik perlu dikuasai secara baik pula. Penelitian ini secara khusus hanya ditekankan pada penguasaan teknik dasar dalam bermain sepak takraw. Menurut Fouzee (1989:18) ketrampilan dasar yang perlu dikuasai untuk bermain sepak takraw ialah: sepaksila, sepakkuda, sepak cangkil, menapak, memaha, membadek, mendada, membahu, menanduk dengan dahi, menanduk dengan kepala bagian belakang, menanduk dengan sisi kanan dan kiri kepala. Menurut Muhamad Suhud (1989:13) teknik sepak takraw meliputi sepakan, yaitu: sepaksila, sepakkuda, sepak samping; menahan, yaitu: menahan dengan paha dan menahan dengan dada. Smash, yaitu: dengan sundulan kepala dan sepakan kaki. Menurut Ratinus Darwis (1991:20) teknik dasar sepak takraw terdiri dari: sepakan, memainkan bola dengan kepala, mendada, memaha, membahu; sedangkan teknik

husus meliputi: sepakmula (*servis*), menerima sepak mula, mengumpan dan *block*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur teknik dasar memainkan bola takraw, ialah: teknik menyepak, teknik memainkan dengan kepala, teknik mendada atau memainkan bola dengan dada, teknik memaha dan teknik membahu atau teknik memainkan bola dengan bahu. Sekalipun banyak ragamnya teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan sepaktakraw, maka peneliti hanya menentukan faktor-faktor yang sangat dominan dipakai dalam permainan sepaktakraw, yaitu: sepakan atau menyepak, ini sangat penting karena dapat dikatakan bahwa kemampuan menyepak atau ketrampilan menyepak merupakan ibu dari permainan sepaktakraw karena bola dimainkan terbanyak disepak dengan kaki, mulai dari permulaan permainan sampai membuat *point* dapat dikatakan menggunakan kaki. Di samping itu adalah *heading* yang merupakan salah satu teknik dasar yang sering digunakan dalam sepaktakraw selain sepakan.

CARA PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah para mahasiswa putra program studi PJKR regular, non regular, IKORA semester ganjil 2004/2005 dan program D-II PGSD Penjas Yogyakarta maupun Kampus Wates yang pada tahun ajaran 2005/2006 mengikuti mata kuliah olahraga pilihan sepaktakraw, seluruhnya berjumlah 127 orang. Mengingat populasinya tidak terlalu besar, maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Adapun perincian mahasiswa selengkapnya dari masing-masing program studi adalah seperti pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan yang Mengikuti Mata Kuliah Olahraga Pilihan Sepaktakraw Tahun Ajaran 2005/2006

NO	PROGRAM STUDI	KLAS	SEMESTER	JUMLAH
1	PJKR Reguler	A	V dan VII	30 orang
2	PJKR Reguler	B	V	29 orang
3	PJKR Non Reguler	-	VII	21 orang
4	IKORA	-	III	14 orang
5	PGSD Penjas Yogyakarta	E,F,G,H	II	14 orang
6	PGSD Penjas Wates	A,B,C,D	II	19 orang
Jumlah				127 orang

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik dalam pengumpulan datanya menggunakan tes, yaitu tes buatan Husni Thamrin (1995) yang terdiri atas: (1) sepakmula (2) sepaksila, (3) sepakkuda, (4) heading dan (5) *smash*.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes ketrampilan bermain sepaktakraw buatan Husni Thamrin,dkk (1995), yaitu:

1. Tes sepakmula, servis untuk memulai permainan. Satuan pengukurannya adalah berapa jumlah skor yang dapat diperoleh testee selama 10 kali dalam 3 x percobaan dan diambil skor terbaik.
2. Tes sepaksila, memainkan bola dengan menggunakan kaki bagian dalam untuk menerima, mengumpan serta menyelamatkan bola dari serangan lawan. Satuan pengukurannya adalah berapa banyak yang dapat dilakukan testee selama 1 menit dalam 3 x percobaan, skornya diambil yang terbaik.
3. Tes sepakkuda, memainkan bola dengan menggunakan punggung kaki untuk bola yang datangnya rendah dan kencang, menyelamatkan dari serangan lawan, mengawal dan menguasai

bola. Satuan pengukurannya adalah berapa banyak yang dapat dilakukan testee selama 1 menit dalam 3 x percobaan, skornya diambil yang terbaik

4. Tes heading: Memainkan bola dengan kepala untuk menyelamatkan, memberi umpan kepada teman serta untuk menyerang. Satuan pengukurannya adalah berapa banyak yang dapat dilakukan testee selama 1 menit dalam 3 x percobaan, skornya diambil yang terbaik.

5. Tes smash: Gunanya untuk menyerang lawan. Satuan pengukurannya adalah berapa banyak skor yang dapat dikumpulkan testee dalam 10 kali dalam 3 x percobaan, skornya diambil yang terbaik. Jenis tes ini adalah *battery test* yang telah memiliki tingkat validitas sebagai berikut: Sepak mula 0,756; sepak sila 0,825; sepak kuda 0,783; *heading* 0,806 dan *smash* 0,707. Angka kesahihan *battery test* 0,823 dan angka ketrandalan instrumen 0,834.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, kemudian data tersebut satu persatu dikonversikan dengan cara menggunakan tabulasi silang berdasarkan *skor skala*, kemudian langkah berikutnya angka-angka tersebut dijumlahkan dan dikonversikan dengan norma penilaian buatan M.Husni Thamrin (1995) untuk menentukan kategori seperti yang ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Norma Penilaian Keterampilan Bermain Sepaktakraw

KATEGORI	KODE	SKOR BAKU
Baik Sekali	A	325 - ke atas
Baik	B	275 - 324
Sedang	C	225 - 274
Kurang	D	175 - 224
Sangat Kurang	E	174 - ke bawah

HASIL PENELITIAN

Induk data tes keterampilan bermain sepak takraw mahasiswa program studi PJKR reguler dan non reguler, IKORA dan D-II PGSD Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta merupakan hasil terbaik dari tiga kali kesempatan, kemudian hasilnya dikonversikan secara tabulasi silang dengan skor skala dan norma penilaian pada tabel 2 buatan M.Husni Thamrin (1995). Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan tabulasi silang, sedangkan ringkasan hasil perhitungan data dapat disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil dan Kategori Tes Ketrampilan Bermain Sepak takraw Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

PRODI	Kelas	Semester	Juml	Baik Sekali		Baik		Sedang		Kurang	
				f	%	f	%	f	%	f	%
PJKR reguler	A	V, VII	30	1	3,3	16	53,3	12	40	1	3,3
PJKR reguler	B	V	29	4	13,8	23	79,3	2	6,9	0	0
PJKR non reguler	-	VII	21	1	4,8	14	66,7	6	28,6	0	0
IKORA	-	III	14	0	0	12	85,7	2	14,3	0	0
PGSD	-	II	14	2	14,3	10	71,4	1	7,1	1	7,1
PGSD Wates	-	II	19	1	5,3	10	52,6	8	42,1	0	0
			Jumlah	9		85		31		2	
			Persen	7,1		66,9		24,4		1,6	

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 127 orang mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang mengikuti tes tingkat ketrampilan bermain sepak takraw, 7,1% berkategori “Baik Sekali”, 66,9% berkategori “Baik”, 24,4% berkategori “Sedang” dan 1,6% berkategori “Kurang”. Kalau dilihat dari masing-masing prodi secara berturut-turut sebagai berikut:

1. Prodi PJKR klas A diikuti 30 orang mahasiswa semester V dan VII, hasilnya menunjukkan 3,3% berkategori “Baik Sekali”, 53,3% “Baik”, 40% “Sedang” dan 3,3% berkategori “Kurang”.
2. Prodi PJKR klas B diikuti 29 orang mahasiswa semester V, hasilnya menunjukkan 13,8% berkategori “Baik Sekali”, 79,3% “Baik”, 6,9% “sedang”, yang berkategori “Kurang” tidak ada.

3. Prodi PJKR non-reguler diikuti 21 orang mahasiswa semester VII, hasilnya menunjukkan 4,8% berkategori “Baik Sekali”, 66,7% “Baik”, 28,6% “Sedang”, yang berkategori “kurang” tidak ada.
4. Prodi IKORA diikuti 14 orang mahasiswa semester III, hasilnya menunjukkan bahwa yang berkategori “Baik Sekali” tidak ada, 85,7% “Baik”, 14,3% “Sedang”, yang berkategori “Kurang” tidak ada.
5. Prodi D-II PGSD Penjas kampus Yogyakarta diikuti oleh sebanyak 14 orang mahasiswa semester II, hasilnya menunjukkan 14,3% berkategori “Baik Sekali”, 71,4% berkategori “Baik”, 7,1% berkategori “Sedang” dan 7,1% berkategori “Kurang”.
6. Untuk prodi D-II PGSD Penjas Kampus Wates diikuti sebanyak 19 orang mahasiswa semester II, hasilnya menunjukkan 5,3% berkategori “Baik Sekali”, 52,6% berkategori “Baik”, 42,1% berkategori “Sedang”, sedangkan yang berkategori “Kurang” tidak ada.

PEMBAHASAN

Mahasiswa yang mengikuti tes ketrampilan bermain sepaktakraw sebanyak 127 orang. Jika hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua kelompok, maka hasilnya sebagian besar tingkat ketrampilan bermain sepaktakraw mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta 74% berkategori “Baik”. Ini membuktikan bahwa mahasiswa yang mengikuti perkuliahan ini ternyata memiliki ketrampilan yang cukup memadai dan berpotensi besar sebagai pemain sepaktakraw.

Sepaktakraw bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta merupakan perkuliahan baru, karena jarang diselenggarakan. Sekalipun satu semester atau 14 kali pertemuan efektif, dalam perkuliahan tahun 2005/2006 hasilnya di luar dugaan, yang sangat menggembirakan ternyata 7,1% berkategori “Baik Sekali”. Ini merupakan temuan yang perlu segera ditindak lanjuti oleh lembaga ini misalnya membentuk tim sepaktakraw

Fakultas, karena materi pemain yang dimiliki cukup memenuhi syarat untuk mengikuti berbagai pertandingan. Demi kesinambungan pembinaan perlu dibentuk UKM sepaktakraw untuk memberikan wadah bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.

Sepaktakraw merupakan mata kuliah pilihan, oleh karena itu pesertanyapun tentu telah mempertimbangkan masak-masak untuk mengikutinya. Memiliki sedikit atau lebih keterampilan permainan ini tentu akan banyak mendorong untuk memilihnya dan mengikuti perkuliahan ini. Ditemukannya sebanyak 9 orang mahasiswa atau 7,1% berkategori “Baik Sekali” menunjukkan mereka tidak salah pilih. Mereka telah memiliki tingkat ketrampilan bermain sepaktakraw di atas rata-rata mahasiswa lainnya. Kalau melihat datang dari mana saja asal mahasiswa peserta tersebut memang tidak meragukan lagi. Jawa tengah dan luar Jawa merupakan gudangnya para pemain sepaktakraw di tingkat nasional. Oleh karena itu, memang wajar kalau hasilnya sebagian besar tingkat ketrampilan bermain sepaktakraw mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta termasuk dalam kategori “Baik”.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan statistik dan masih dalam batas-batas penelitian ini, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari sebanyak 127 orang mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki ketrampilan bermain sepaktakraw berkategori “Baik Sekali” 7,1 %, 66,9% berkategori “Baik”, 24,4% berkategori “Sedang” dan 1,6% berkategori “Kurang”.
2. Secara keseluruhan tingkat keterampilan bermain sepaktakraw mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta sebagian besar termasuk dalam kategori “Baik”.

Keterbatasan Penelitian

Kendatipun penelitian ini telah berhasil mengungkap tingkat keterampilan bermain sepaktakraw mahasiswa Fakultas Ilmu

Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta bukan berarti penelitian ini tidak ada kelemahan dan keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Peneliti tidak melakukan pengecekan awal tingkat keterampilan olahraga mahasiswa. Padahal ini sangat penting misalnya, ada mahasiswa telah memiliki dasar-dasar bermain sepakbola. Ini berpengaruh besar bila dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bisa sepakbola.
2. Kemungkinan telah memiliki dasar-dasar bermain sepektakraw sebelumnya bisa saja terjadi, sehingga hasilnya sangat berpengaruh

Implikasi Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan hasilnya tentu akan mempunyai implikasi praktis bagi lembaga. Adapun konsekuensi implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Implikasi diketahuinya bahwa tingkat keterampilan bermain sepektakraw bagi para mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang menunjukkan sebagian besar berkategori “Baik”, maka sebagai konsekuensinya perlu pembinaan berkelanjutan, misalnya dibentuk UKM sepektakraw seperti UKM-UKM cabang olahraga lainnya.
2. Implikasi diketahuinya bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta memiliki tingkat keterampilan bermain sepektakraw dalam kategori “Baik”, sebagai konsekuensinya lembaga harus membuat sarana dan prasarana latihan atau pembelajaran sepektakraw yang lebih representatif lagi untuk tempat berlatih

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud.(1981). *Peraturan Permainan Sepaktakraw*. Jakarta: Direktorat Keolahragaan
- Fouzee, H.A.(1989). *Pendekatan Pengajaran Pendidikan Jasmani Sepaktakraw*. Kuala Lumpur: Penerbitan Sirimaju Sdn Bhd
- Husni Thamrin.(1995). *Penyusunan Tes Ketrampilan Bermain Sepaktakraw*. Yogyakarta: Pusat penelitian IKIP Yogyakarta
- .(1998). *Identifikasi Kesulitan Pelaksanaan Pengajaran Sepaktakraw di SLTP Negeri Kotamadya Yogyakarta*. Yogyakarta: Pusat Penelitian IKIP Yogyakarta
- Muhamad Suhud.(1989). *Sepaktakraw*. Jakarta: PB. PERSETASI
- Ratinus Darwis.(1991). *Olahraga Pilihan Sepaktakraw*. Jakarta: Depdikbud
- Sutrisno Hadi. (1984). *Statistik 2*. Yogyakarta: fakultas Psikologi UGM
- .(1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai Dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset
- Soegih Harjono.(1980). *Penuntun Pelatih dan Peraturan Permainan Sepaktakraw*. Jakarta: Depdikbud